

MUATAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA

Moh. Fajrul Alfien¹, Amarfan Rasid², Amrina Rosyada³, Yadia Rahma⁴

¹Universitas Sebelas Maret, fajrulfien_30@student.uns.ac.id

²Universitas Sebelas Maret, amarfanrasid@student.uns.ac.id

³Universitas Sebelas Maret, amrinarosyada@student.uns.ac.id

⁴Universitas Sebelas Maret, yadiarahma@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Implementasi kurikulum merdeka saat ini difokuskan untuk memperkuat pendidikan karakter. Buku teks merupakan salah satu komponen utama dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, buku teks yang digunakan guru harus memuat nilai pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan temuan muatan nilai pendidikan karakter yang termuat dalam buku teks bahasa Indonesia SMP Kurikulum merdeka. Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan analisis dokumen yang meliputi membaca, menandai, mendata, dan mengelompokkan. Uji validitas data memakai triangulasi sumber dan teori. Penelitian ini menghasilkan temuan yang memperlihatkan bahwa buku teks bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX memiliki muatan nilai pendidikan karakter meliputi nilai bersahabat, kreatif, toleransi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sesama, disiplin, kerja keras, pantang menyerah, menghargai prestasi, menadiri, religius, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan cinta tanah air yang ditemukan dalam beragam bentuk, seperti dalam intruksi, karya fiksi, maupun dalam jenis-jenis teks lainnya. Nilai-nilai tersebut selaras dengan profil pelajar Pancasila seperti beriman dan bertaqwa pada Tuhan, berakhlak mulia, dan berkebhinekaan global. Dengan adanya muatan nilai pendidikan karakter dalam buku teks bahasa Indonesia yang selaras dengan profil pelajar Pancasila, guru diharapkan mampu untuk berinovasi dalam upaya pengembangan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Buku teks; Kurikulum Merdeka; Nilai Pendidikan Karakter

How to Cite: Alfien, M. F., Rasid, A., Rosyada, A., & Rahma, Y. (2026). MUATAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 11(1), 261–284. <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1490>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1490>

PENDAHULUAN

Salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar, menurut Nitayadnya dan Budiasa (2022), merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan memegang peranan penting dalam sistem pendidikan. Buku teks merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang dapat membantu siswa dalam pembelajarannya (Febriana et al., 2022). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Li dan Fan (2024) yang menyatakan bahwa buku teks merupakan alat bantu yang sangat baik dalam proses pembelajaran di kelas. Buku teks merupakan sarana utama untuk menyampaikan materi ajar yang termuat dalam kurikulum (Rihanah et al., 2022).

Buku teks dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana untuk memperkaya proses belajar mengajar di kelas, khususnya sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran (Astari, 2022). Buku teks yang dipakai oleh guru seringkali mengalami perubahan ketika kurikulum berganti (Indah et al., 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fairuz (2019) yang menyimpulkan bahwa ketika kurikulum 2013 diganti dengan kurikulum merdeka, hal tersebut juga disertai dengan modifikasi buku teks yang digunakan, yang disesuaikan dengan tujuan, metode, dan karakteristik peserta didik. Saat ini,

penerapan kurikulum merdeka di sekolah memfokuskan pengembangan karakter siswa dan muatan esensial, dengan tujuan agar kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan lebih mudah dilaksanakan (Sari et al., 2023). Pendidikan karakter, inklusivitas, dan relevansinya dengan kehidupan nyata menjadi tujuan utama kurikulum Merdeka (Alfi et al., 2023).

Pendidikan karakter adalah proses membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti wawasan, pemahaman diri, ketegasan, dan antusiasme. Pendidikan karakter juga melibatkan upaya untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan, sesama, lingkungan, dan masyarakat, agar peserta didik menjadi manusia yang berkarakter (Satria et al., 2023). Lickona (2020) mengidentifikasi sejumlah perilaku yang tercela secara moral, seperti: (1) meningkatnya kekerasan remaja; (2) kegiatan ilegal seperti penipuan dan korupsi; (3) meningkatnya perasaan tidak percaya dan permusuhan terhadap orang lain; (4) rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; (5) intoleransi; (6) penggunaan bahasa dan kata-kata kotor; (7) perilaku merusak diri sendiri seperti penyalahgunaan narkoba dan alkohol; dan (8) menurunnya rasa tanggung jawab. Hal-hal mengenai dekadensi moral seperti yang diungkapkan oleh Lickona nampaknya

semakin banyak ditemukan dalam kehidupan remaja (Meilani, 2020).

Permasalahan sosial seperti kerusuhan, ketidakadilan, egoisme, korupsi, terorisme, rasisme, dan perundungan (*bullying*) semakin meningkat akhir-akhir ini (Roekhan et al., 2024). Berbagai perilaku menyimpang yang sering kita jumpai pada pelajar di negeri ini seperti maraknya tawuran, tindak asusila seperti seks bebas, narkoba, dan alkohol mencerminkan ketidaksiapan pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menyaring arus globalisasi yang pesat (Farinda & Camila, 2020). Pendidikan karakter harus diterapkan di Indonesia karena saat ini kualitas moral di kalangan pemuda, khususnya pelajar, sedang merosot (Sari, 2017). Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi pendidikan karakter di lapangan yang terlihat dari kepribadian siswa yang masih lemah, kurangnya disiplin, etika, dan kerja keras, sehingga membuat mereka tidak siap menghadapi kehidupan dan rentan terhadap pengaruh negatif masyarakat (Nugrahani, 2017).

Seluruh pemangku kepentingan, termasuk pendidik, wali siswa, dan pemerintah, diharapkan dapat bekerja sama untuk merancang solusi terbaik dalam membenahi dan mengantisipasi permasalahan karakter (Sadiyah et al., 2024). Pendidikan karakter dapat diteladankan dan

diajarkan melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Presiden Republik Indonesia menetapkan 18 prinsip pendidikan karakter yang ditujukan untuk mencerdaskan masyarakat Indonesia. Hal ini harus dicita-citakan oleh peserta didik pada semua jenjang pendidikan, karena hal tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip luhur yang menjadi landasan negara, yakni Pancasila. Pesan senada juga disampaikan oleh Naim (2020) yang menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dijunjung tinggi oleh peserta didik adalah: toleransi, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, pantang menyerah, mandiri, kreatif, demokratis, religius, jujur, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air.

Kurikulum merdeka berkaitan erat dengan usaha pendidikan karakter. Hal itu tercermin pada penguatan profil pelajar Pancasila pada setiap kegiatan pembelajaran. Buku teks menerapkan sejumlah karakteristik pada profil pelajar Pancasila, termasuk keimanan, hubungan yang berbudi pekerti luhur dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, kolaborasi, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas (Kemdikbudristek, 2022). Dalam perencanaan implementasi pembelajarannya, guru di kelas seringkali

tidak merujuk pada kurikulum, tetapi menggunakan buku teks sebagai rujukan utama (Suryaman, 2015). Oleh karena itu, buku teks diharapkan mampu mengakomodasi dan mendorong penguatan profil pelajar Pancasila di kelas. Buku teks tersebut digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengacu pada kurikulum (Kurniasari, 2017). Sebab dengan menggunakan buku teks yang sesuai, guru akan memiliki pilihan lain dalam menyampaikan materi, memungkinkan proses belajar mengajar berfungsi lebih efektif dan bervariasi, serta meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa (Rochmiyati et al., 2022).

Buku teks hendaknya disusun berdasarkan pedoman yang berlaku pada kurikulum, sehingga dapat dipertanggungjawabkan isinya (Ginting et al., 2023). Buku teks bahasa Indonesia yang memenuhi persyaratan kelayakan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama di SMP (Aziz et al., 2022). Sebab, guru sebagai perpanjangan tangan dari kurikulum menjadikan buku teks sebagai sumber atau rujukan utama dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan siswa (Emi et al., 2015). Ada banyak jenis buku teks dengan kualitas beragam yang dijual di toko dan di pasar. Oleh karena itu, buku teks yang lebih relevan dengan proses belajar mengajar

harus dipilih oleh pendidik (Halitopo, 2020). Hal ini sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Muslihah dan Riko (2017) yang berpendapat bahwa persyaratan kelayakan harus dipenuhi selama proses persiapan buku teks. Ini menyiratkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan karakter yang selaras dengan profil siswa Pancasila harus dimasukkan dalam buku teks..

Lebih lanjut, buku teks juga harus dikembangkan dengan berbagai konten yang menyeluruh dan bervariasi, agar dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami serta memperluas wawasan terkait dengan materi yang dipelajarinya (Assyifa, 2023). Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam buku teks bahasa Indonesia SMP di semua jenjang yang diproduksi oleh Pusat Kurikulum dan Buku Ajar Kemdikbudristek (2021). Peneliti memilih buku tersebut dengan alasan mayoritas sekolah di Indramayu memakai buku teks tersebut sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Penelitian ini penting dilakukan mengingat perlunya penanaman pendidikan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran di sekolah dengan media buku teks bahasa Indonesia.

Banyak akademisi di seluruh dunia yang tertarik pada penelitian analisis buku teks karena keterkaitan penelitian tersebut dengan berbagai aspek kehidupan dan bidang akademik (Suwandi et al., 2024). Ketika terjadi perubahan kurikulum, sejumlah akademisi telah meneliti buku teks (Ginting et al., 2023). Namun, masih relatif sedikit peneliti buku teks yang mengeksplorasi muatan nilai pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Eries Meilani (2020) misalnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa buku teks bahasa Indonesia untuk Kelas XI memuat semua cita-cita pendidikan karakter yang diperkenalkan oleh Kemdikbud. Ciri-ciri karakter yang paling umum meliputi tanggung jawab, tertib, suka bergaul, dan komunikatif; ciri-ciri yang paling jarang ditemukan adalah peduli lingkungan, patriotik, dan cinta damai.

Selanjutnya, penelitian serupa juga dilakukan oleh Rachma dan Baadila (2021). Penelitian ini mengkaji delapan belas nilai pendidikan karakter yang termuat dalam buku teks bahasa Indonesia fase E atau kelas sepuluh yang terbit di Penerbit Erlangga. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa buku teks bahasa Indonesia kelas sepuluh yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga memuat 138 nilai pendidikan karakter. Lebih lanjut, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dari

semua karakter, karakter berkesadaran sosial merupakan karakter yang paling dominan. Semua karakteristik penelitian ini terkait dengan Perpres Nomor 87 Tahun 2017. Penelitian ini akan mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks yang mengikuti kurikulum Merdeka, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji nilai-nilai yang ada pada buku teks yang mengikuti kurikulum 2013. Selain itu, penelitian ini akan berfokus mengidentifikasi muatan nilai pendidikan karakter dalam buku teks bahasa Indonesia kurikulum merdeka SMP di semua jenjang serta keterkaitannya dengan nilai profil pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Sugiyono (2022) berpendapat bahwa metode kualitatif sering disebut metode interpretatif karena hasil penelitian lebih berkaitan dengan penafsiran informasi yang ditemukan di lapangan. Data penelitian ini adalah konten pendidikan karakter pada buku teks bahasa Indonesia terbitan Kemdikbudristek untuk kelas VII, VIII, dan IX. Sumber data penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbudristek, serta beberapa buku dan artikel terkait. Selain

itu, teknik analisis dokumen digunakan dalam teknik pengumpulan data. Analisis dokumen adalah proses pemeriksaan setiap dokumen fundamental yang digunakan secara mengalir melalui suatu sistem informasi (Sari et al., 2022). Analisis dokumen pada penelitian ini meliputi membaca keseluruhan dan berulang, menandai bagian-bagian penting, mendata nilai pendidikan karakter, dan mengelompokkannya. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memvalidasi keakuratan data penelitian. Sumber yang dimaksud merupakan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Sindang Indramayu. Teknik analisis mengalir yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis ini pertama kali diusulkan oleh Miles & Huberman (2014) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis

mengalir bertujuan untuk menganalisis data berupa dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa buku teks kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX terbitan Kemdikbudristek memiliki 208 nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter tersebut meliputi persahabatan, kreatifitas, peduli lingkungan, peduli sesama, disiplin, kerja keras, pantang menyerah, menghargai prestasi, kemandirian, religiusitas, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, toleransi, semangat kebangsaan, dan cinta damai. Prinsip jujur dan demokratis merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang tidak terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX yang diterbitkan Kemdikbudristek. Hal tersebut terlihat lebih mendalam pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Muatan Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks

Nilai pendidikan karakter	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
Religius	2	3	6	11
Jujur	0	0	0	0
Disiplin	5	7	5	17
Peduli Lingkungan	6	5	5	16
Peduli Sesama	6	11	5	22
Toleransi	0	2	0	2
Demokratis	0	0	0	0
Semangat Kebangsaan	0	1	2	3

Cinta Tanah Air	1	0	4	5
Cinta Damai	0	0	1	1
Bersahabat	15	19	8	42
Kerja Keras	4	1	6	11
Mandiri	3	1		4
Pantang Menyerah	4	2	3	9
Rasa Ingin Tahu	2	2	1	5
Menghargai Prestasi	4	2	4	10
Gemar Membaca	6	13	14	33
Kreatif	7	4	6	17

Tabel di atas memuat informasi mengenai nilai pendidikan karakter yang termuat dalam buku teks bahasa Indonesia SMP di semua jenjang, yakni kelas VII, VIII, dan IX. Nilai pendidikan karakter paling banyak ditemukan pada kelas VIII (73) dengan perbandingan yang tidak signifikan, yakni kelas IX (70), dan kelas VII (65). Nilai pendidikan karakter yang paling banyak ditemukan pada kelas VII dan VIII adalah nilai bersahabat, sedangkan

pada kelas IX ialah nilai gemar membaca. Secara keseluruhan, nilai bersahabat paling banyak ditemukan, dengan jumlah (42), diikuti oleh nilai gemar membaca (33), dan peduli sesama (22). Nilai-nilai tersebut banyak ditemukan dalam beberapa bagian buku teks, antara lain berupa intruksi, karya fiksi, lagu, atau jenis teks lainnya. Adapun sebaran nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kelas VII, VIII, dan IX dapat diamati secara rinci pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Sebaran Nilai Pendidikan Karakter Kelas VII, VIII, dan IX

Grafik pada gambar 1. memperlihatkan bahwa intruksi yang terdapat dalam buku teks paling banyak memuat nilai pendidikan karakter, yakni sebanyak 51. Kemudian diikuti oleh teks deskripsi (15), teks berita dan cerpen (14), puisi (13), artikel populer (12), dan seterusnya. Intruksi dalam buku teks bahasa Indonesia SMP terdapat pada setiap jenjang kelas dan Bab. Oleh karena itu, muatan nilai pendidikan karakter dalam intruksi paling mendominasi di antara wujud materi yang lain. Selanjutnya, bentuk materi yang paling sedikit mengandung nilai pendidikan karakter ialah pantun, lagu, dan esai, yakni hanya ditemukan dua. Hal ini terjadi karena pada buku teks bahasa Indonesia SMP, tidak ada Bab khusus yang membahas materi-materi terkait di setiap jenjang.

Pembahasan Bentuk Nilai Pendidikan Karakter

Nilai Religius

Karakter religius menitikberatkan peserta didik untuk dapat menghargai, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama dan keyakinan yang dianutnya (Sholikhati, 2020). Karakter religius adalah kepribadian yang taat menjalankan ajaran agama yang diimani, hidup damai dengan orang yang memiliki kepercayaan berbeda, dan memiliki rasa toleransi terhadap praktik ibadah agama lain (Ansulat Esmael, 2018).

Nilai religius pada buku teks bahasa Indonesia SMP di setiap kelas berupa sikap bersyukur, beriman, bertawakal, berdakwah, mengaji, dan berdoa. Nilai-nilai tersebut tampak pada kutipan puisi, cerpen, novel, teks pidato, dan lain-lain. Contoh sikap bersyukur nampak pada salah satu kearifan lokal yakni tradisi *merti* dusun. Tradisi tersebut berisi kegiatan bersih-bersih yang dilakukan oleh warga desa sekaligus sedekah bumi sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan.

Sikap beriman dengan teguh nampak pada kutipan puisi karya Chairil Anwar yang berjudul *doa*. Puisi tersebut berkisah tentang seseorang yang memegang teguh imannya di hadapan Tuhan meski dalam kondisi seburuk apapun. Sikap bertawakal nampak pada sikap salah satu tokoh dalam novel *Laskar Pelangi* yang memasrahkan masa depannya kepada Tuhan. Tokoh tersebut meyakini bahwa manusia hanya perlu berusaha semaksimal mungkin, selebihnya ia yakin dan bertawakal kepada Tuhan. Sikap berdakwah atau menebar kebaikan nampak pada kutipan dalam novel *Negeri Lima Menara*. Tokoh ibu dalam novel tersebut ingin anaknya mengikuti jejak Buya Hamka yang mampu mengajak masyarakat melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.

Selanjutnya, sikap mengaji atau menuntut ilmu agama nampak pada kutipan teks laporan observasi. Teks tersebut menceritakan kegiatan mengaji yang dilakukan oleh anak-anak desa di NTT, yang menarik dari kegiatan mengaji tersebut adalah selain mengaji agama, anak-anak juga diberi kisah-kisah kearifan lokal smong, yakni upaya mitigasi bencana gempa dan tsunami. Sikap berdoa nampak pada tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Wae Rebo dalam upacara penyambutan tamu. Acara tersebut berupa kegiatan doa bersama demi keamanan serta keselamatan para tamu yang berkunjung. Tradisi tersebut menggambarkan bahwa masyarakat Wae Rebo sangat religius. Masyarakat Wae Rebo memiliki kepercayaan yang kuat terhadap keyakinan yang mereka anut, sehingga setiap kegiatan atau setiap rutinitas yang mereka akan lakukan harus diawali dengan memohon pertolongan kepada Yang Maha Kuasa. Nilai-nilai pendidikan karakter religius penting untuk ditanamkan dan diteladankan pada peserta didik lewat pembelajaran bahasa Indonesia agar mereka menjadi pribadi yang taat dan patuh pada ajaran agama yang dianut.

Nilai Disiplin

Selalu mentaati peraturan, hadir tepat waktu, dan berperilaku sesuai dengan norma merupakan bagian dari karakter

disiplin. Oleh karena itu, disiplin berkaitan dengan pengendalian diri seseorang melalui ketaatan pada beragam bentuk aturan (Annisa, 2019). Nilai disiplin pada buku teks bahasa Indonesia SMP di setiap jenjang berupa sikap memperhatikan pola makan, menjaga lisan, bangun lebih pagi, waspada, taat pada peraturan, menghargai waktu, bijak menggunakan teknologi, dan menjaga konsistensi. Contoh sikap menjaga lisan terdapat pada kutipan pantun yang memiliki amanat agar setiap orang memiliki kedisiplinan dalam berpikir dan berbicara. Kedisiplinan berpikir berarti bersikap multiperspektif dan kritis dalam menghadapi segala sesuatu, sedangkan kedisiplinan berbicara berarti bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menyampaikan ucapan-ucapan. Kedua nilai disiplin tersebut harus dimiliki setiap orang agar tidak tersesat dalam berpikir dan tidak celaka karena ucapan sendiri. Sikap taat pada aturan nampak pada beberapa kutipan di dalam buku teks yang berisi tentang himbauan agar pengendara motor mentaati peraturan berkendara dan rambu lalu lintas di jalan raya.

Sikap bijak menggunakan teknologi nampak pada kutipan esai yang menyatakan bahwa dampak negatif telepon genggam lebih banyak disebabkan oleh kelalaian pengguna, bukan disebabkan oleh keberadaan teknologi itu sendiri. Dengan

maraknya perilaku nirdisiplin yang terjadi saat ini, penting bagi dunia pendidikan untuk melakukan upaya penguatan nilai karakter disiplin melalui pembelajaran (Wuryandani et al., 2016). Oleh karena itu, nilai pendidikan karakter disiplin penting sekali untuk diteladankan pada peserta didik sebagai bagian dari upaya membentuk pribadi yang bijaksana dalam melakukan rutinitas. Selain itu, dengan memiliki karakter disiplin, peserta didik akan mampu menggapai tujuan hidup dan cita-citanya.

Nilai Peduli Lingkungan

Kepedulian terhadap lingkungan hidup mengacu pada sikap manusia yang berusaha merawat dan melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya agar dapat terus dinikmati tanpa merusaknya (Purwanti, 2017). Nilai peduli lingkungan pada buku teks bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX berupa melaksanakan konservasi hutan mangrove, memunguti sampah di gunung, bersahabat dengan alam, melakukan kampanye peduli lingkungan, melestarikan hutan, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan desa, tidak melakukan eksploitasi alam, dan tidak mencemari lingkungan. Sikap peduli lingkungan berupa melaksanakan kegiatan konservasi mangrove terdapat pada teks berita yang menceritakan keresahan

mahasiswa Undip. Keresahan tersebut disebabkan oleh kerusakan ekosistem mangrove di Teluk Awur. Berangkat dari keresahan tersebut, kemudian mahasiswa-mahasiswa Undip membuat kelompok organisasi yang berjuang di bidang konsevasi dan pelestarian lingkungan, terutama hutan mangrove.

Selanjutnya, nilai peduli lingkungan juga nampak pada tradisi yang dilakukan di sebuah objek wisata air terjun di Sukabumi. Warga sekitar melarang penduduk atau wisatawan berkunjung pada hari Jumat karena mereka meyakini bahwa hari tersebut merupakan hari bagi harimau berkunjung. Tradisi tersebut merupakan tradisi yang sangat baik agar alam diberi waktu untuk beristirahat dan tidak secara terus menerus dieksploitasi. Aksi konservasi yang dilakukan oleh mahasiswa Undip dan tradisi yang dilaksanakan oleh warga Sukabumi merupakan contoh dari sikap peduli lingkungan yang harus diteladani oleh peserta didik. Melalui pendidikan karakter peduli lingkungan, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman tentang perlunya menjaga lingkungan agar tetap lestari sehingga manusia mendapat manfaat berupa kesehatan jasmani dan rohani (Marjohan & Afniyanti, 2018).

Nilai Peduli Sesama atau Peduli Sosial

Kepedulian sosial merupakan suatu sikap yang ditunjukkan dengan keinginan untuk selalu memberi kepada yang membutuhkan (Purnomo, 2019). Kepedulian sosial merupakan kepribadian atau sikap yang perlu dibiasakan dalam diri peserta didik (Muhamadi & Hasanah, 2019). Nilai peduli sesama pada buku teks bahasa Indonesia di setiap jenjang berupa sikap dermawan, membantu dan menolong orang, mencintai hewan, menghargai orang berkebutuhan khusus, menebar rasa cinta, berempati, melaksanakan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Contoh sikap dermawan pada buku teks terdapat pada sikap berbagi dengan teman dan orang-orang yang membutuhkan. Selanjutnya, sikap memberdayakan dan mengembangkan masyarakat juga nampak pada sikap para relawan yang peduli pada masyarakat sekitar dengan membantu mengangkat perekonomiannya dengan memanfaatkan dan mengelola kekayaan alam sekitar. Sementara itu, menghargai orang berkebutuhan khusus nampak pada beberapa kutipan teks yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, termasuk orang berkebutuhan khusus, begitu juga haknya di tempat-tempat umum. Oleh karena itu, kualitas kepedulian sosial menjadi krusial karena memberikan

kemampuan bagi masyarakat untuk berempati terhadap situasi orang lain (Tarmon et al., 2021). Lebih jauh, penelitian Ismaya mengungkapkan bahwa pentingnya kepedulian sosial akan mendorong hidup berdampingan secara damai dan memperkuat ikatan persaudaraan lintas suku, etnis, bahasa, dan agama (Nuha et al., 2021).

Nilai Cinta Tanah Air

Cinta tanah air bisa diartikan sebagai sikap yang merepresentasikan rasa peduli, setia, bangga, dan menjunjung tinggi terhadap budaya, bahasa, politik, ekonomi, dan lain-lain (Kurniawaty et al., 2022). Nilai peduli sesama pada buku teks bahasa Indonesia SMP di setiap jenjang berupa melestarikan budaya, mencintai negeri. Nilai cinta tanah air nampak pada budaya dan tradisi yang dilakukan oleh beberapa masyarakat di Indonesia, di antaranya tradisi masyarakat Wae Rebo, konsistensi melestarikan budaya Minangkabau, dan alihwahana kisah Smong, serta ajakan mencintai tanah air. Pelestarian budaya yang dilakukan oleh masyarakat Wae Rebo, Minangkabau, dan NTT merupakan bagian dari cinta tanah air, sebab kebudayaan merupakan bagian dari identitas tanah air. Oleh karena itu, melestarikan budaya merupakan upaya memperkuat identitas bangsa dan tanah air agar tidak mudah tercerabut dan tergerus

oleh globalisasi dan budaya asing yang tidak memiliki nilai luhur. Dengan demikian, karakter cinta tanah air patut diteladani oleh para generasi muda melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Nilai Bersahabat

Sikap bersahabat ditandai dengan keinginan untuk berbaur dan bekerja sama dengan orang lain (Hanum & Meilinda, 2019; Pratiwi et al., 2018)). Hal senada juga dikemukakan oleh Sanjaya dkk. (2022) yang menyatakan bahwa bersahabat atau menunjukkan keramahan merupakan tanda bahwa seseorang senang berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain. Nilai bersahabat pada buku teks bahasa Indonesia SMP berupa menghormati tamu, akrab dengan keluarga dan tetangga, merangkul semua kalangan, bekerjasama, menghargai orang lain, memberi dukungan pada teman, dan berdiskusi. Contoh sikap bekerjasama pada buku teks terdapat pada materi teks berita, sikap tersebut ditunjukkan oleh para relawan pembersih sampah digunung dan konservasi hutan mangrove dengan mengajak serta masyarakat sekitar dan para pemuda untuk bekerja sama dan gotong royong dalam membenahi masalah lingkungan. Sementara itu, sikap berdiskusi dalam buku teks bahasa Indonesia terdapat pada intruksi-intruksi untuk melakukan diskusi. Bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah merupakan

contoh sikap yang patut ditanamkan lewat pembelajaran, sebab dengan begitu sebuah pekerjaan akan terasa lebih ringan.

Nilai Kerja Keras

Kerja keras adalah sikap yang memperlihatkan usaha maksimal untuk mengatasi berbagai problematika dan tantangan belajar, serta mengerjakan tugas pelajaran dengan sebaik-baiknya (Ellawati et al., 2023). Nilai kerja keras pada buku teks bahasa Indonesia SMP pada setiap kelas berupa memiliki energi positif, membantu orang tua, rajin belajar, tekun dalam menggapai cita-cita, tangguh menghadapi berbagai masalah, rajin berlatih, memiliki banyak rencana, dan tidak kalah dengan keadaan. Contoh sikap berkerja keras nampak pada teks biografi yang menceritakan usaha yang dilakukan oleh B. J. Habibie dalam menggapai mimpi-mimpinya. Teks biografi tersebut menggambarkan sosok Habibie yang kuat menghadapi berbagai macam kendala dalam perjalanan karirnya hingga menjadi sosok yang dikenal oleh dunia. Selanjutnya, nilai kerja keras pada buku teks terdapat pada komik yang menjelaskan bahwa Mao dapat diterima di sekolah Peri Juara setelah ia melakukan kerja keras. Kerja keras yang dilakukan oleh Mao membuahkan hasil dan tidak berakhir dengan sia-sia. Bekerja keras bertujuan untuk mencapai visi yang lebih besar, tidak

sekadar bekerja sampai selesai kemudian berhenti, (Septiana & Alimin, 2017). Oleh karena itu, sikap kerja keras yang dimiliki oleh Pak Habibie dan Mao patut diteladani oleh peserta didik..

Nilai Mandiri

Peserta didik yang mandiri tidak menggantungkan dirinya pada orang lain, terutama dalam menyelesaikan tugasnya (Larasati, 2017). Tujuan dari pengajaran nilai-nilai karakter mandiri adalah untuk membantu anak muda dalam mengubah cara pandang mereka dari keadaan awal menjadi lebih positif (Maryono et al., 2018). Nilai mandiri pada buku teks bahasa Indonesia SMP pada setiap jenjang berupa percaya diri dan mencukupi kebutuhan sendiri. Sikap percaya diri dalam buku teks bahasa Indonesia nampak pada cerpen, yakni terlihat dari sikap Timun Mas ketika menghadapi raksasa yang ingin memangsanya. Timun Mas menguatkan ibunya agar tetap tenang. Timun Mas merasa percaya diri dapat mengalahkan raksasa. Selanjutnya, sikap memenuhi kebutuhan diri sendiri nampak pada beberapa gambar atau info grafik yang mengajak peserta didik untuk dapat mempersiapkan kebutuhannya seperti bekal, buku pelajaran, dan baju sekolah secara mandiri. Ajakan tersebut merupakan bagian dari upaya penumbuhan sikap kemandirian dalam diri siswa untuk dapat

bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal ini dapat dipraktikkan secara langsung di dalam proses pembelajaran.

Nilai Pantang Menyerah

Tujuan hidup dan cita-cita peserta didik dapat dicapai apabila ia memiliki karakter pantang menyerah. Karakter pantang menyerah juga dapat memberikan dampak positif pada peserta didik, seperti memiliki prestasi, pengalaman, dan keberanian yang lebih besar (Mas'ud & Mulyaningsih, 2022). Nilai pantang menyerah pada buku teks bahasa Indonesia SMP pada setiap jenjang berupa sikap optimis, tidak mudah menyerah, kuat terhadap godaan dan rasa sakit, terus bergerak, konsisten, menghargai tujuan. Sikap terus bergerak, konsisten, dan menghargai tujuan terdapat pada teks autobiografi yang menceritakan tentang usaha yang dilakukan oleh penulisnya dalam menggapai cita-cita. Dalam usahanya menguasai bahasa Inggris misalnya, penulis autobiografi tersebut bercerita bahwa setiap jam dalam sehari selama empat tahun, ia selalu konsisten meluangkan waktunya untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri. Konsistensi tersebut mengantarkan sang penulis mendapat beasiswa berkuliah di Amerika. Kisah perjuangan hidup yang dituangkan dalam autobiografi tersebut dapat menginspirasi

peserta didik agar dapat belajar mempertahankan konsistensi dan menghargai tujuan supaya kelak mereka mampu menggapai tujuan yang dicita-citakan.

Nilai Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu yang dimiliki seseorang akan memotivasi dirinya untuk berusaha belajar lebih luas dan mendalam (Endang Lestari & Wulandari, 2018). Menurut Fauzi dan Atok (2017) rasa ingin tahu merupakan suatu keadaan pikiran, sikap, dan perilaku yang menunjukkan ketertarikan terhadap segala hal. Nilai rasa ingin tahu pada buku teks bahasa Indonesia SMP pada setiap jenjang berupa berani bertanya dan mencari tahu, serta bersikap skeptis. Sikap berani bertanya dan mencari tahu nampak pada kegiatan seorang *vlogger* yang melakukan *review* terhadap berbagai macam jenis keripik pisang yang dijual di pasar. Keingintahuan yang dimiliki oleh seorang *vlogger* tidak hanya membuat ia menjadi tahu banyak hal dalam bidang kuliner, tetapi juga mampu memberikan informasi pada banyak orang dengan kontennya tersebut. Hal tersebut juga patut diteladani oleh peserta didik agar mereka memiliki rasa penasaran pada hal-hal baru agar terus terpacu untuk belajar dan mencari tahu. Keingintahuan juga menjadi modal penting bagi siswa agar mampu berpikir kritis dan teliti.

Nilai Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi ialah perilaku yang memotivasi peserta didik untuk melakukan hal yang bermanfaat bagi sesama dan menghargai prestasi orang lain (Hakim et al., 2018). Nilai menghargai prestasi pada buku teks bahasa Indonesia SMP pada setiap jenjang berupa memperoleh penghargaan kelompok, memiliki prestasi mandiri, berjuang untuk mendapatkan prestasi, bercita-cita tinggi, dan menghargai prestasi orang lain. Contoh nilai menghargai prestasi terdapat pada teks biografi yang menggambarkan rentetan penghargaan dan prestasi luar biasa yang di peroleh Pak Habibie. Motivasi untuk terus berprestasi menjadi modal utama yang harus dipunyai peserta didik supaya mereka terus terpacu untuk belajar dan mengembangkan keterampilan. Karakter berprestasi lebih menekankan pada pemberian inspirasi kepada orang lain untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bersikap terbuka terhadap kehadiran orang lain, dan menghargai atau mengapresiasi keberhasilan orang lain (Sutomo & Milyani, 2019).

Nilai Gemar Membaca

Siswa yang gemar membaca mempunyai perbendaharaan kosakata yang lebih kaya dibandingkan siswa yang jarang membaca (Sari, 2018). Dengan membaca, manusia dapat memperoleh pengetahuan

luas atau mengunjungi tempat-tempat yang jauh sekalipun (Yulianto et al., 2020). Nilai gemar membaca dalam buku teks bahasa Indonesia SMP pada setiap jenjang berupa suka membaca sejak kanak-kanak, memiliki rutinitas membaca, membaca dimana saja, rajin berkunjung ke perpustakaan, memiliki banyak buku di rumah, menjadikan membaca sebagai hobi, mendirikan taman baca, mencintai buku, membaca dengan beragam media. Sikap suka membaca sejak kanak-kanak terdapat pada teks biografi yang menceritakan masa kecil Pak Habibie yang sedari kecil sudah senang membaca buku. Kegemaran membaca yang dilakukan oleh Pak Habibie sejak kecil dapat mengantarkan beliau menjadi manusia yang memiliki kecerdasan dan dikagumi oleh banyak orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca dapat memperluas wawasan serta meningkatkan kualitas diri seseorang (Irma, 2018). Selain itu, nilai gemar membaca juga terdapat pada artikel ilmiah populer dan intruksi dalam buku teks yang menghimbau agar peserta didik sering berkunjung dan membaca buku di perpustakaan, sehingga membaca menjadi rutinitas keseharian.

Nilai Kreatif

Karakter kreatif merupakan sikap yang mampu mendorong seseorang untuk mengambil jalan praktis sebagai alternatif

dalam memecahkan suatu masalah (Kasmantoro et al., 2022). Nilai kreatif pada buku teks bahasa Indonesia SMP pada setiap jenjang berupa memiliki banyak alternatif, mampu memanfaatkan peluang, menghasilkan karya, dan mengikuti perkembangan zaman. Sikap memiliki banyak alternatif nampak pada kutipan teks pidato tentang cara-cara kreatif mengubah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti pengomposan bahan organik, dan memanfaatkan limbah plastik menjadi barang-barang seni.

Selanjutnya, sikap kreatif juga terdapat pada cerpen yang menceritakan tokoh bernama Itam. Tokoh Itam melihat anak-anak korban tsunami yang tinggal di tempat pengungsian bertengkar karena mereka berebut mainan gasing yang terbuat dari kayu. Melihat pertengkaran itu, Itam mempunyai ide untuk membuat mereka mainan dengan cara mengumpulkan kayu-kayu dari hutan kemudian mengolahnya menjadi gasing. Sikap yang dimiliki oleh Itam merupakan sikap kreatif yang dimiliki oleh seseorang dalam memecahkan masalah di sekitarnya. Dengan begitu, ia tidak saja memiliki sikap kreatif, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap sesama.

Muatan Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Bahasa Indonesia

Surat Keputusan Menteri Nomor 1177/M/2020 menyatakan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kepribadian peserta didik berdasarkan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka sedari awal telah mencanangkan upaya pembelajaran dengan berbasis pada P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) (Ningsih et al., 2023). Pelajar Pancasila merupakan wujud dari karakter pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan secara global dan

berkepribadian selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai tersebut meliputi beriman kepada Tuhan, berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia, memiliki sikap kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan beride cemerlang (Kemdikbud.go.id). Oleh karena itu, penguatan profil pelajar Pancasila merupakan poin penting yang harus dirancang guru melalui proses belajar mengajar di kelas (Ismail et al., 2021). Berikut adalah muatan nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMP.

Tabel 2. Nilai Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila	Jumlah
Beriman dan Bertakwa	11
Berakhlak Mulia	55
Berkebhinekaan Global	11
Kerjasama	42
Kemandirian	24
Penalaran Kritis	48
Kreatif	17

Klasifikasi peneliti terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas SMP di setiap jenjang menghasilkan konten nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terlihat pada tabel di atas. Tabel tersebut

menunjukkan bahwa nilai-nilai profil pelajar Pancasila tercakup dalam keseluruhan buku teks bahasa Indonesia kelas di SMP. Dari sekian nilai yang terdapat pada profil pelajar Pancasila, nilai berakhlak mulia (55) merupakan nilai yang

paling banyak ditemukan, diikuti oleh penalaran kritis (48), kerja sama (42), kemandirian (24), kreatif (17), beriman dan berkebhinekaan global (11). Dengan termuatnya nilai profil pelajar Pancasila di dalam buku teks bahasa Indonesia SMP, hal ini mengindikasikan bahwa selain bertujuan untuk memberikan pemahaman materi bahasa Indonesia, penulisan buku ini juga menitik beratkan tujuannya untuk mengembangkan karakter peserta didik agar memiliki akhlak mulia, kritis, dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, muatan nilai profil pelajar Pancasila yang ada pada buku teks bahasa Indonesia SMP diharapkan dapat membantu dan mempermudah kinerja guru dalam berinovasi membangun pendidikan karakter yang sesuai dengan program kurikulum merdeka.

SIMPULAN

Buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII sampai IX yang diterbitkan oleh Kemdikbudristek memuat 16 nilai pendidikan karakter meliputi karakter bersahabat, kreatif, peduli lingkungan, peduli sesama, disiplin, kerja keras, pantang menyerah, menghargai prestasi, menadiri, religius, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, toleransi, semangat kebangsaan, dan cinta damai. Muatan nilai pendidikan karakter yang

terdapat pada buku teks tersebut menggambarkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang merupakan pedoman pengembangan karakter dalam kurikulum merdeka. Muatan nilai pendidikan karakter yang selaras dengan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat mempermudah kinerja guru dalam mencari materi atau memberikan contoh yang sepadan dengan tingkat perkembangan karakter peserta didik. Muatan nilai pendidikan karakter yang termuat dalam buku teks bahasa Indonesia terbitan Kemdikbudristek 2021 ditemukan pada beragam jenis materi seperti teks deskripsi, teks prosedur, teks biografi, teks berita, poster, komik, pantun, cerpen, kutipan novel, dan lain-lain. Dari beragam jenis materi yang disajikan, muatan nilai pendidikan karakter paling banyak ditemukan dalam bentuk intruksi yang termuat dalam buku teks, seperti intruksi membaca buku dan berdiskusi. Intruksi yang terdapat dalam buku teks tersebut memang bisa mendorong dan membentuk sikap atau karakter peserta didik agar senantiasa melakukan aktivitas positif yang sesuai dengan proses pembelajaran. Namun, hal tersebut juga perlu diperkuat dengan contoh dan teladan agar peserta didik semakin termotivasi dan semangat dalam melakukan proses pembelajaran. Teladan dan contoh tersebut dapat dimasukkan atau diselipkan pada

karya fiksi atau beragam jenis teks yang mengandung nilai pendidikan karakter. Sehingga setiap karya fiksi atau beragam jenis teks yang termuat dalam buku teks bahasa Indonesia SMP terbitan

Kemdikbudristek tidak hanya memuat materi pelajaran belaka, tetapi mampu menghadirkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diteladani oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Yulianto, Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 53–54.
- Alfi, A., Arifah, A. R., Nur'aini, D. M. R., Suwandi, S., & Suryanto, E. (2023). Pemanfaatan muatan kearifan lokal dalam buku siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka terbitan Kemdikbud. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(3), 187–197. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i2.67388>
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, X(1), 1–23.
- Ansulat Esmael, N. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Disekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16–34.
- Assyifa, T. (2023). Analisis Kualitas Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Di SMA Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Snhrp*, 5(2022), 754762.
- Aziz, F., Samhati, S., & Suyanto, E. (2022). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas Ix Smp/ Mts Semester I. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 8(2), 1122–1130. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.381>
- Baadilla, I., & Rachma, R. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Terbitan Erlangga. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 7–16. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i1.7652>
- Br Ginting, D. O., Argiandini, S. R., & Suwandi, S. (2023). Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia

- Kurikulum Merdeka Belajar. *Kode : Jurnal Bahasa*, 12(1), 107–120. <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i1.44399>
- Ellawati, Darihastining, S., & Sulistyowati, H. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius Dan Nilai Kerja Keras. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 1–8. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/9134/4765>
- Emi, R., Widodo, M., & Agustina, E. S. (2015). Kelayakan Penyajian Buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/ MTS Kurikulum 2013. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–10.
- Endang Lestari, & Wulandari, R. S. (2018). Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini dengan Cinta dan Cerdik. *Qurroti : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 53–54.
- Fairuz, T. (2019). Analisis Kesesuaian Materi IPA Dalam Buku Ajar Kelas V SD/MI Dengan Kurikulum 2013. *Mubtada: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 32(76–84). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5069>
- Farinda, F. U., & Camila, S. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia serta Tantangan di Era Revolusi Society 5.0. *Prosiding Samasta*, 2014, 1–6.
- Fauzi, A. R., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Sosial Melalui Discovery. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 83–93.
- Febriana, I., Wulandari, A. N., & Sari, Y. (2022). Keterbacaan Buku Teks Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia Kelas 7 Dengan Grafik Fry. *Basastra*, 11(2), 174–184. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i2.38197>
- Halitopo, M. (2020). *Implementasi Merdeka Belajar dalam Buku Teks Bahasa Inggris untuk SMK*. 54–61.
- Hanum, A., & Meilinda, A. (2019). Studi Karakterisasi Bersahabat/Komunikatif Pada Siswa SMPN 18 Kota Jambi. *Publikasi Pendidikan*, 9(2), 147. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i2.9016>
- Indah, S., Fatehatun, N., Titi Indah, R., & Santi Pratiwi Tri, U. (2020). Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2016 Ditinjau dari Implikasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Revisi. 4(1), 114–124.
- Ismail, S., Suhana, S., & Qiqi Yulianti

- Zakiah. (2021). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 466–474.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- Kasmantoro, H., Riswari, L. A., & Khamdun, K. (2022). Analisis Cara Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Religius Jujur dan Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Film Negeri 5 Menara. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3531–3536.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.903>
- Kemdikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kemdikbudristek.
- Kurniasari, F. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Penugasan Aktivitas Di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp Berdasarkan Kurikulum 2013 F. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(1), 11.
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 496–498.
- Larasati, E. D. (2017). Independent character educaton through scout extracurricular. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasa*, 6(5), 3881–388.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/6931>
- Li, S., & Fan, L. (2024). Using social network analysis to investigate mathematical connections in U.S. and Chinese textbook problems. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1).
<https://doi.org/10.1057/s41599-024-02991-w>
- Lickona, T. (2020). *Educating For Character*. Penerbit Nusa Media.
- M. Arif Rahman Hakim, Firmansyah, R., & Yenil, A. (2018). Mengidentifikasi Sikap Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi Terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 18 Kota Jambi. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4, 53–54.
- Marjohan, & Afniyanti, R. (2018). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 111–126.
- Maryono, Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 9(1), 118–122.

- Mas'Ud, L., & Mulyaningsih, R. R. S. S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Habis Gelap Terbitlah Terang. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 275–288. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i2.4305>
- Meilani, E. (2020). Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 21(1), 1–9.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications, Inc.
- Muhamadi, S. I., & Hasanah, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-06>
- Muslihah, N. N., & Riko, F. (2017). Pematuhan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 1, 2588–2593.
- Naim, N. (2020). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan* *Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Ningsih, E. P., Fajriyani, N. A., Wahyuni, R., & Malahati, F. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 163. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16037>
- Nitayadnya, I. W., & Budiasa, I. M. (2022). Kelayakan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang SMP Kelas VII-IX Terbitan CV Graha Printama Selaras dan Kemendikbud. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, 4(2), 522–534.
- Nugrahani, F. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edudikara*, 2(2).
- Nuha, S. U., Ismaya, E. A., & Fardani, M. A. (2021). Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4722>
- Nurika Irma, C. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 14.

- <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4888>
- Pratiwi, I. A., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2018). Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p109-119>
- Puput Purwita Sari. (2018). Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca. *Raushan Fikr*, 7(2), 65–74. https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=pendidikan+formal+non+formal+dan+informal&hl=id&as_sdt=0,5&scioq=kondisi+yang+dialami+tujuanetra
- Purnomo, F. S. (2016). Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin Produksi Les Copaque Tahun 2010. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 142–149. <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3411>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DWIJACENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20.
- Rihanah, A., & Irma, C. N. (2022). Kelayakan Isi Dan Bahasa Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Sirampog. *Hasta Wiyata*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.01.03>
- Rochmiyati, S., Havifah, B., Khosiyono, C., Nartani, C. I., & Dwi, A. (2022). *Representasi Pendidikan Karakter Untuk Mewujudkan Siswa Pancasila Profil Buku Teks Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Perkenalan*. November 2022, 178–187.
- Roekhan, Suyitno, I., Andajani, K., Martutik, & Prastio, B. (2024). Discursive practices instilling the peace values for foreign learners in the BIPA textbook. *Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 154–165. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.61663>
- Sadiyah, E., Yanti, P. G., & Tarmini, W. (2024). Global Diversity Values in Indonesia: An Elementary School High-Grade Indonesian Language Textbook Analysis. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 16(3), 377–390. <https://doi.org/10.26822/iejee.2024.338>
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Wulandari, R. (2022). Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Hunter

- Karya Syifauzzahra dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Sastra di SMA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5, 475–496.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 249–259.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4093–4096.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Satria, I. B., Rochmiyati, S., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Telaah Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sd Kurikulum Merdeka. *Tuladha : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–44. <https://doi.org/10.30738/tuladha.v2i1.15287>
- Septiana, S., & Alimin, A. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 156–168. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/619>
- Sholikhati, N. I. (2020). Nilai Religius dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 10(1), 58. <https://doi.org/10.26714/lensa.10.1.2020.58-68>
- Subarna, R., Dewayani, S., & Setyowati, C. E. (2021). Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII. In *Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat* (Vol. 1, Issue 1). Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbudristek.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (29th ed.). Alfabeta.
- Suryaman, M. (2015). Dimensi-Dimensi Kontekstual Di Dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia. *Diksi*, 13(2), 165–178. <https://doi.org/10.21831/diksi.v13i2.6456>
- Sutomo, W., & Milyani, V. (2019). Mengidentifikasi Karakter “Menghargai Prestasi” Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Muaro Jambi. *Publikasi Pendidikan*, 9(2), 110.

- <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i2.9000>
- Suwandi, S., Drajati, N. A., Handayani, A., & Tyarakanita, A. (2024). The analysis of Ecoliteracy elements in language textbooks. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2300907>
- Tarmon, G., Ma'arif, M., & Suwenti, R. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di STKIP Syekh Manshur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4374–4382. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1465>
- Tri Astari. (2022). Pengembangan Buku Teks dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 163–175. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.56>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2016). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 286–295.